

## IMPLEMENTASI PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KINERJA GURU

Astuti<sup>1</sup>

***Abstrak.** Schools are formal educational institutions that have specific directions and goals, their achievements certainly require unification and mobilization to achieve goals. Therefore, principals as leaders of educational institutions have great responsibilities, both as leaders, managers, administrators, and motivators. School integrity is characterized by the realization of an effective learning process. The effectiveness of learning is largely determined by the teacher because the teacher as a leading curriculum translator. Therefore, it is hoped that the principal will carry out his role as a leader, manager, administrator, and motivator for the teacher so that the teacher can improve his performance. Teacher performance can be measured by work behavior and work results and ownership competencies that have been required as teachers.*

***Keywords :** The role of principal and Teacher's Performance*

### PENDAHULUAN

Sekolah sebagai sistem terbuka, sebagai sistem sosial, dan sekolah sebagai agen perubahan, bukan hanya harus peka penyesuaian diri, melainkan seharusnya pula dapat mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang akan terjadi dalam kurun waktu tertentu,

Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan, sedangkan sifat unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia.<sup>2</sup> Sekolah dengan sifatnya yang kompleks dan unik itu sungguh

---

<sup>1</sup> Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.

<sup>2</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Ed I; Jakarta: Rajawali Pers. 2008), h. 81.

memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Oleh karena itu, salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah kepala sekolah.

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti : latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas. Hal tersebut disebabkan karena adanya peran dan tanggung jawab yang akan dilaksanakan dalam pengelolaan sekolah. Baik sebagai *manajer, leader, administrator, supervisor*, dan *sebagai motivator*.

Berdasarkan implementasi peran dan tanggung jawab kepala sekolah maka diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru. Kinerja diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan.<sup>3</sup> Sebuah literatur tentang Kinerja mengandung makna hasil, kemampuan, prestasi atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai target atau sasaran tersebut merupakan kinerja. “ kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu “. <sup>4</sup>

## **PEMBAHASAN**

### **1. Peran Kepala Sekolah**

Sebagai pemimpin pendidikan, seorang kepala sekolah harus mengorganisasikan sekolah dan personil yang bekerja di dalamnya kedalam situasi yang efisien, demokratis

---

<sup>3</sup> Supardi, *Kinerja Guru* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 45.

<sup>4</sup> Supardi, *Kinerja Guru* h. 45.

dan kerja sama institusional yang tergantung keahlian para pekerja. Di bawah kepemimpinannya, program pendidikan untuk para murid harus direncanakan, diorganisir, dan ditata. Dalam pelaksanaan program, kepala sekolah harus dapat memimpin secara professional para staf pengajar, bekerja secara ilmiah penuh perhatian, dan demokratis, dengan menekankan pada perbaikan proses belajar mengajar, dimana sebagian besar kreativitas akan tercerahkan untuk perbaikan pendidikan.<sup>5</sup> Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah secara teoritis bertanggung jawab bagi pelaksanaannya seluruh program pendidikan di sekolah.

Secara lebih rinci departemen pendidikan nasional membagi fungsi kepemimpinan pendidikan menjadi tujuh yaitu sebagai *educator* (pendidik), *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader* (pemimpin), *inovator* dan *motivator* atau sering disebut dengan istilah EMASLIM.<sup>6</sup>

#### **a. Kepala Sekolah Sebagai *Manager***

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut, yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

- 1) Proses, adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu. Manajemen sebagai suatu proses, karena semua manajer bagaimanapun juga dengan ketangkasan dan keterampilan yang khusus, mengusahakan berbagai kegiatan

---

<sup>5</sup>Marno dan Triyo Supriatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2008), h. 34.

<sup>6</sup>Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan* (Cet.I; Yogyakarta: Stain Press, 2010), h.70-71.

yang saling berkaitan tersebut dapat didayagunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu: a) merencanakan, 2) mengorganisasikan, 3) memimpin, 4) mengendalikan.

- 2) Sumber daya suatu sekolah, meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia yang berfungsi sebagai pemikir, perencana, pelaku serta pendukung untuk mencapai tujuan.
- 3) Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, seorang manjaer atau seorang kepala sekolah *pada* hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapa tujuan organisasi di mana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan kinerja guru. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai manajer, maka harus merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan guru sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.

#### **b. Kepala Sekolah Sebagai *Leader***

Kepemimpinan adalah kekuatan dinamis penting yang memotivasi dan mengkoordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan melalui suatu proses untuk mempengaruhi orang lain, baik dalam organisasi maupun di luar oragnisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam situasi dan kondisi tertentu.<sup>8</sup> Untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan, kepala sekolah mengawal secara terus menerus ketepatan waktu melaksanakan program kerja dengan kualitas proses yang memenuhi kualitas pembelajaran. Kemudian kepala sekolah menjamin kenyamanan dalam

---

<sup>7</sup>Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, h. 94.

<sup>8</sup>Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2012), h.124.

melaksanakan kegiatan berkaitan dengan lokasi, ruang tempat kegiatan, ketersediaan informasi, kesopanan, keramahan, dan lain lain serta senantiasa melakukan perbaikan sistem perencanaan dan penganggaran yang mencerminkan prioritas.<sup>9</sup>

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan guru, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga pendidik, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Kepribadian kepala sekolah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat-sifat: 1) jujur, 2) percaya diri, 3) tanggung jawab, 4) berani mengambil resiko dan keputusan, 5) berjiwa besar, 6) emosi yang stabil, 7) teladan.<sup>10</sup>

### **c. Kepala Sekolah Sebagai *Administrator***

Kepala madrasah sebagai *administrator* sangat diperlukan karena kegiatan di madrasah tidak terlepas dari pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan dan pendokumentasian seluruh program madrasah. Kepala sekolah menjalankan fungsinya sebagai administrator, harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan menjalankan tugasnya dengan baik<sup>11</sup>. Ia bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif di madrasah agar administrasi madrasah dapat tertata dan terlaksana dengan baik. Kemampuan kepala madrasah sebagai administrator harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, bimbingan dan konseling, kegiatan praktikum, kegiatan di perpustakaan, data administrasi peserta didik, guru, pegawai TU, penjaga sekolah, teknisi dan pustakawan, kegiatan

---

<sup>9</sup>Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*. h.125.

<sup>10</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Cet. X; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009) h. 115.

<sup>11</sup>Burhanuddin Yusak, *Administrasi Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: CV.Pustaka Setia, 1998), h. 120.

ekstrakurikuler, data administrasi hubungan sekolah dengan orang tua murid, data administrasi gedung dan ruang dan surat menyurat. Kepala sekolah sebagai *administrator* juga berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kinerja guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kinerja guru. Masalah keuangan adalah masalah yang peka. Oleh karena itu, dalam mengelola bidang ini kepala sekolah harus hati-hati, jujur dan terbuka agar tidak timbul kecurigaan baik dari staf maupun dari masyarakat atau orang tua murid. Banyak keperluan sekolah yang harus dibiayai, dan semakin banyak pula biaya yang diperlukan.

**d. Kepala sekolah sebagai *supervisor***

Kepala madrasah Sebagai *supervisor* berfungsi untuk membimbing, membantu dan mengarahkan tenaga pendidik untuk menghargai dan melaksanakan prosedur-prosedur pendidikan guna menunjang kemajuan pendidikan. sekolah juga harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru. Hal ini dilakukan sebagai tindakan *preventif* untuk mencegah agar para guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan tugasnya. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan meliputi kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kepala madrasah sebagai *supervisor* harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam

penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Kepala madrasah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik.

Agar pelaksanaan tugas-tugas itu dapat dikerjakan dengan baik, maka kepala sekolah dituntut mempunyai berbagai cara dan teknik supervisi terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas guru dan pertumbuhan jabatannya.

Kepala madrasah dalam pelaksanaan tugas sebagai supervisor, hendaknya dilaksanakan dengan demokratis ia menghargai pendapat guru, dan memberikan kesempatan untuk melahirkan gagasan dan pendapat. Keputusan yang di ambil dengan jalan musyawarah, karena tujuan yang hendak dicapai adalah tujuan bersama.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan perlu dikembangkan pada setiap guru oleh kepala madrasah sebagai supervisor adalah kepribadian guru, peningkatan profesi secara berkesinambungan, proses pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, keragaman kemampuan guru, keragaman daerah, dan kemampuan guru dalam bekerjasama dengan masyarakat. Kepala sekolah sebagai *supervisor* harus benar-benar mengerti bantuan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh guru dalam melaksanakan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Meningkatkan mutu pembelajaran menjadi landasan profesionalisme supervisi pendidikan.

#### **e. Kepala Sekolah Sebagai *Motivator***

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kinerja guru, maka pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah harus berpedoman pada nilai demokratis dan humanis.

## **2. Kinerja guru**

Guru adalah profesi yang dinamis dan selalu berubah dengan tingkat yang bervariasi sesuai dengan kondisi siswa dan perkembangan lingkungan serta tuntutan masyarakat yang harapannya terus meningkat terhadap pendidikan. Poster menyatakan bahwa harapan masyarakat terhadap sekolah dan guru mengalami perubahan yang jelas.<sup>12</sup> Menurut pandangan nasional, guru adalah orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.<sup>13</sup> Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas yang berat tetapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah

---

<sup>12</sup>Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan (Mengembangkan Spirit Intrepreneurship Menuju Learning School)* (Cet. I. Rafika Aditama. 2016), h. 211.

<sup>13</sup>Syarifuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Cet. II: Jakarta: Ciputat Prerss, 2003), h. 7.

sekalipun. Oleh karena itu, berdasarkan kepercayaan masyarakat tersebut, maka kinerja guru harus bagus.

Kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu<sup>14</sup>. Dalam UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab IV Bagian kedua tentang Hak dan Kewajiban Guru Pasal 20 menjelaskan bahwa: “Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.” Kinerja mengajar merupakan penampilan kerja yang dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan bimbingan belajar yang berisi pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi peserta didik. Kinerja mengajar yang baik merupakan salah satu prasyarat bagi keberhasilan dan kesuksesan proses belajar mengajar. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, guru dituntut untuk senantiasa mampu tampil dengan baik.<sup>15</sup>

Salah satu tugas utama seorang guru di sekolah adalah mengajar. Mengajar pada dasarnya tidak dapat dipandang sebagai usaha yang sederhana dan mudah. Pengajaran yang berkualitas bila dipandang dari sudut sistem disusun oleh beberapa unsur yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi demi kualitas yang telah direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu, mengajar bagi seorang guru memerlukan tanggung jawab moral yang berat dan menjadi suatu kewajiban guru dalam melaksanakan tugas profesinya.

Kinerja mengajar guru sebagaimana yang telah dikemukakan yaitu berhubungan dengan tugas guru sebagai pengajar di kelas. Kinerja mengajar guru yang baik tentunya

---

<sup>14</sup>Supardi. *Kinerja Guru* Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).h. 45-48.

<sup>15</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Profesi* (Depdiknas RI, 2005), h. 4.

tergambar pada penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi, artinya mampu mengelola proses belajar mengajar di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya demi mencapai hasil belajar yang maksimal.

Menurut Nana Sudjana, kemampuan guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar yaitu :

- a. Merencanakan program belajar mengajar.
- b. Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar.
- c. Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
- d. Menguasai bahan pelajaran.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dengan demikian tugas guru dalam mengajar perlu memiliki kemampuan merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil proses belajar mengajar. Hal tersebut merupakan sebagai perwujudan, penampilan atau kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai pengajar.

Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi juga oleh perilaku dalam bekerja.<sup>17</sup> Kinerja mengajar guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.<sup>18</sup>

#### **a. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

---

<sup>16</sup>Sudjana, N. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.(Cet. I; Bandung: Sinar Baru Algensindo,1987), h. 34.

<sup>17</sup> Supardi, *Kinerja Guru* h. 54.

<sup>18</sup> Supardi, *Kinerja Guru* h. 55 .

### **b. Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru secara personal yang tercermin pada kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

### **c. Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

### **d. Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional adalah kompetensi dasar tentang disiplin ilmu yang dipelajarinya atau yang menjadi bidang spesialisasinya baik penguasaan teoritis maupun praktis, kemampuan didaktis, metodik psikologis, keterampilan perencanaan dan pengelolaan, serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar mengajar.<sup>19</sup>

Kinerja guru dapat terlihat jelas dalam pembelajaran yang diperlihatkannya dari prestasi peserta didik. Kinerja guru yang baik akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik. Selanjutnya menurut Glasman bahwa kinerja baik terlihat dari hasil yang diperoleh dari penilaian prestasi peserta didik. Menurut Murgantroyd and Morgan bahwa terdapat beberapa indikator kinerja guru yaitu akan tampak dalam hal kepuasan peserta didik dan orang tua peserta didik, prestasi belajar peserta didik, perilaku sosial dan kehadiran guru. Dengan demikian, maka jelaslah bahwa menilai dan memahami kinerja guru tidak terlepas dari peserta didik sebagai subjek didik, dan tingkat prestasi yang

---

<sup>19</sup> Supardi, *Sekolah Efektif* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 105.

dicapai peserta didik merupakan gambaran kinerja guru sebagai perencana dan pengelola pembelajaran atau administrator kelas.<sup>20</sup>

Dari implementasi keempat kompetensi guru tersebut di atas, maka diharapkan prestasi belajar siswa semakin meningkat. Prestasi siswa dapat ditunjukkan dari kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.

## KESIMPULAN

1. Dalam upaya meningkatkan kinerja guru, maka kepala sekolah sebagai penanggung jawab perlu mengimplementasikan perannya sebagai *leader, manajer, administrator, dan motivator*.
2. Kinerja guru ditunjukkan pada hasil kerja dan perilaku dalam bekerja. Kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

## DAFTAR RUJUKAN

- Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet. X; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Pendidikan profesi*, 2005.
- Marno dan Triyo Supriatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Nurdin, Syarifuddin dan Basyiruddin Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Cet. II: Jakarta: Ciputat Prerss, 2003.
- Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan*. Cet.I; Yogyakarta: Stain Press, 2010.
- Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2012.

---

<sup>20</sup> Supardi, *Kinerja Guru* h. 55.

Sudjana, N. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. I; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1987.

Suharsaputra, Uhar. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan (Mengembangkan Spirit Intrepreneurship Menuju Learning School)*, (Cet. I. Rafika Aditama. 2016.

Supardi. *Sekolah Efektif*, Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Supardi. *Kinerja Guru* Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Wahyosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*.

Wahyosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Ed I; Jakarta: Rajawali Pers. 2008.

Yusak, Burhanuddin. *Administrasi Pendidikan*, Cet. I; Bandung: CV.Pustaka Setia, 1998.